

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah ujung tombak kemajuan disegala bidang, hal ini juga termasuk pembangunan karakter bangsa, akan membutuhkan sistem pendidikan yang bersifat kreatif progressif, apalagi terkait dengan agenda-agenda negara. Pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia, maka dari itu pendidikan haruslah dilakukan secara optimal, dan mendapatkan hasil yang terbaik. Berdasarkan kenyataannya menunjukkan pentingnya pendidikan bertujuan untuk memajukan dan mencerdaskan generasi anak bangsa. Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Di Indonesia, reformasi pendidikan yang diinisiasi melalui Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Pendidikan Sekolah Dasar di Indonesia berada dalam pengawasan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah yang mempunyai tujuan mewujudkan Indonesia Generasi Emas, diharapkan melahirkan lulusan yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman. Untuk mewujudkan hal tersebut, seorang guru harus mempunyai kreativitas dan inovasi dalam mengelola pembelajaran agar bermakna bagi siswa.

Pendidikan juga memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Prestasi belajar peserta didik merupakan indikator keberhasilan proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun dalam praktiknya, pembelajaran masih cenderung konvensional sehingga keterlibatan siswa

belum optimal. Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Prestasi belajar peserta didik merupakan indikator keberhasilan proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun dalam praktiknya, pembelajaran masih cenderung konvensional sehingga keterlibatan siswa belum optimal. Sebagai seorang guru harus mampu menentukan strategi yang tepat guna menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Guru harus mampu menentukan strategi, pendekatan, metode, dan model pembelajaran yang tepat agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu model pembelajaran yang sering digunakan pada Kurikulum Merdeka adalah model Pembelajaran Berbasis Proyek atau Project Based Learning (PjBL)

Pembelajaran berbasis proyek merupakan strategi yang telah terbukti efektif di berbagai tingkat pendidikan, termasuk di sekolah dasar. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning/PjBL) merupakan model pembelajaran yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek autentik yang bermakna. Dalam konteks sekolah dasar, Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui pengembangan keterampilan kolaboratif, kreatif, dan reflektif (Larmer, Mergendoller & Boss, 2015; Bell, 2010).

Penelitian Heri Ginanjar et al. (2023) menunjukkan bahwa PjBL mampu meningkatkan keterlibatan siswa, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta meningkatkan motivasi belajar jika dirancang dan dilaksanakan secara efektif. Selain itu, meta-analisis oleh Sulistyawan dan Masturi (2025) menemukan bahwa implementasi PjBL, terutama yang terintegrasi dengan pendekatan STEM dan kontekstual, dapat meningkatkan literasi sains, keterampilan berpikir kritis, dan

keaktivitas siswa meskipun tantangan seperti penilaian autentik dan kesiapan guru masih perlu diatasi. Pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung dengan mengerjakan proyek yang bermakna, menantang, dan terkait dengan kehidupan nyata dan diyakini mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta prestasi belajar siswa.

Dalam konteks undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, termasuk kecerdasan, keterampilan, dan karakter yang dibutuhkan dalam menghadapi perubahan zaman. Undang-undang ini menekankan pentingnya proses pembelajaran yang direncanakan secara sistematis dan memfasilitasi pengembangan seluruh potensi peserta didik.

Sejalan dengan Undang-undang sisdiknas Implementasi model pembelajaran seperti pembelajaran berbasis proyek atau Project Based Learning (PjBL) sejalan dengan arah pembelajaran yang memberi ruang kepada peserta didik untuk aktif, terlibat dalam kegiatan bernilai autentik, serta mengembangkan keterampilan abad ke-21. Namun sayangnya belum semua guru telah menguasai dengan penuh mengenai esensi penerapan pembelajaran berbasis proyek atau Project Based Learning (PjBL) ini. Melalui model ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi sebagai fasilitator yang merancang pembelajaran aktif, kolaboratif, dan kontekstual. Proses penerapan pembelajaran

berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL menuntut guru mengembangkan kompetensi kurikuler, mulai dari menyusun perencanaan pembelajaran tematik, menentukan tujuan pembelajaran, menyusun aktivitas belajar berbasis proyek, hingga menyusun bentuk asesmen autentik yang mampu mengukur proses dan hasil belajar peserta didik secara holistik.

Di sisi lain, dalam pengelolaan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL di lihat dari implementasinya tbelum berjalan optimal karena memerlukan kesiapan kompetensi guru, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran. Guru perlu memiliki pemahaman yang baik tentang sintaks pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL), keterampilan mengelola kelas berbasis proyek, serta kemampuan menyelaraskan kegiatan proyek dengan capaian pembelajaran kurikulum.

Model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL) mendukung siswa untuk belajar melalui pengalaman yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) mempunyai tujuan yang bukan hanya mengembangkan keterampilan kognitif siswa, akan tetapi juga keterampilan sosial dalam proses memperoleh pengetahuan dengan pengawasan dan kontrol guru sebagai pembimbing siswa. Mayoritas guru masih menganggap pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL) merupakan pembelajaran berupa pemberian tugas kepada murid yang nilainya sama dengan Pekerjaan Rumah (PR) yang dikerjakan oleh murid (Setyorini, A., & Masulah, 2020). Padahal penerapan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL) memiliki peran, dan nilai yang jauh lebih dalam. Metode ini dapat

memaksimalkan kemampuan dan kompetensi murid serta dapat membantu guru dalam melakukan asesmen, mempermudah guru yang dalam hasilnya penilaian (Nurrahmah, A., Karim, A., & Suhendri, 2020). Dalam pembelajaran siswa perlu diajak melakukan praktik tidak hanya teori saja (Aini et al., 2019). Konsep pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL) merupakan satu metode yang efektif dalam mengembangkan prinsip tersebut serta sesuai dengan konsep Merdeka Belajar.

Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang peserta didik bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri. Pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL) dapat meningkatkan keaktifan serta motivasi belajar sehingga diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Pratiwi, 2018 :13). Oleh karena penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) merupakan model pembelajaran inovatif yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik melalui proyek nyata Sehingga model ini diyakini mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di Sekolah Dasar Korwil Pendidikan Kecamatan Rajadesa, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat, ditemukan bahwa sebagian guru mulai mencoba menerapkan pembelajaran berbasis proyek sebagai respon terhadap tuntutan Kurikulum Merdeka. Akan tetapi, penerapannya belum sepenuhnya terstruktur dan belum didukung oleh pengembangan perangkat kurikulum yang optimal. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam

menyusun modul ajar berbasis proyek, merancang asesmen autentik, serta mengintegrasikan proyek dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

Situasi tersebut menunjukkan pentingnya dilakukan penelitian yang mengkaji secara mendalam proses penerapan inovasi pembelajaran berbasis proyek serta dampaknya terhadap peningkatan terhadap prestasi belajar peserta didik. Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dipandang tepat untuk menelusuri proses tersebut secara aktual dan kontekstual, karena mampu menggali. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning/PjBL) dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Sekolah Dasar wilayah Korwil Pendidikan Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis.

Penelitian terdahulu umumnya menunjukkan bahwa PjBL mampu meningkatkan hasil belajar, motivasi belajar, kreativitas, dan keterampilan berpikir kritis siswa. Namun sebagian besar penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen yang berfokus pada pengukuran peningkatan hasil belajar setelah penerapan PjBL. Contohnya: Bell (2010) meneliti efektivitas PjBL terhadap keterampilan abad 21. Larmer, Mergendoller, dan Boss (2015) mengembangkan konsep Gold Standard PjBL. Heri Ginanjar dkk. (2023) menemukan bahwa PjBL meningkatkan keterlibatan siswa. Sulistyawan dan Masturi (2025) melalui meta-analisis menemukan bahwa PjBL meningkatkan literasi sains, kreativitas, dan berpikir kritis.

Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan karena:

1. Lebih banyak mengkaji hasil penerapan PjBL daripada proses pengelolaannya.
2. Belum mengkaji implementasi PjBL secara komprehensif melalui fungsi manajemen pendidikan (POAC: Planning, Organizing, Actuating, Controlling).
3. Masih sedikit penelitian yang dilakukan pada konteks Sekolah Dasar di wilayah pedesaan, khususnya Korwil Pendidikan Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis.
4. Belum banyak penelitian yang mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi PjBL dalam Kurikulum Merdeka secara mendalam melalui pendekatan studi kasus.

Berdasarkan kajian terhadap berbagai penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian mengenai Project Based Learning (PjBL) berfokus pada pengaruh model tersebut terhadap hasil belajar, motivasi belajar, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian-penelitian tersebut umumnya menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen untuk membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan PjBL. Sementara itu, kajian yang secara khusus menelaah bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC) dalam implementasi PjBL masih relatif terbatas, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada analisis dan pengelolaan pada implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) melalui perspektif manajemen pendidikan menggunakan pendekatan POAC dalam konteks

Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar wilayah Korwil Pendidikan Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis. Penelitian ini tidak hanya mengkaji hasil belajar peserta didik, tetapi juga mengungkap proses pengelolaan pembelajaran, faktor pendukung, faktor penghambat, serta strategi yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar melalui PjBL.

Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul: “Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Prestasi belajar peserta didik (Studi Kasus di Sekolah Dasar Korwil Pendidikan Kecamatan Rajadesa, Kabupaten Ciamis.)”

berikut saya sajikan tabel -tabel yang berhubungan dengan ketercapaian pembelajaran berbasis proyek (PJBL)

Tabel 1.1 Data Ketercapaian pembelajaran Berbasis Proyek berdasarkan POAC

No	Tahapan POAC	Fokus penilaian dan Indikator Ketercapaian	Target ketercapaian /Kondisi Ideal	Kondisi Aktual di Lapangan	Kesenjangan (Gap)
1	Planning (Perencanaan)	Penyusunan CP dan TP berbasis proyek	100% CP dan TP terintegrasi dengan PjBL	Sebagian besar guru belum menyusun CP/TP berbasis proyek	Perlu peningkatan pemahaman perencanaan PjBL
		Perumusan driving question	Pertanyaan kontekstual dan menantang	Driving question belum optimal	Kurang mengarah pada problem solving
		Perancangan proyek	Proyek autentik dan relevan	Proyek masih sederhana	Belum kontekstual Penilaian belum autentik

No	Tahapan POAC	Fokus penilaian dan Indikator Ketercapaian	Target ketercapaian /Kondisi Ideal	Kondisi Aktual di Lapangan	Kesenjangan (Gap)
		Penyusunan rubrik penilaia	Rubrik lengkap (proses & produk)	Rubrik belum lengkap	
2	Organizing (Pengorganisasian)	Pembagian kelompok siswa Pengelolaan sumber belajar Penataan waktu proyek	100% Kelompok heterogen dan efektif Sumber belajar variatif Timeline jelas dan terstruktur	Pembagian kelompok belum optimal Sumber belajar terbatas Waktu sering tidak cukup	Kolaborasi kurang maksimal Kurang inovatif Manajemen waktu kurang
3	Actuating (Penggerakan)	Keterlibatan siswa Kegiatan investigasi Kolaborasi siswa Presentasi hasil proyek	100% Siswa aktif dan partisipatif Siswa melakukan eksplorasi Kerja sama efektif Presentasi sistematis	Sebagian siswa masih pasif Investigasi belum mendalam Kerja sama belum optimal Presentasi belum maksimal	Aktivitas belum merata Kurang eksploratif Perlu pembinaan kelompok Kurang percaya diri
4	Controlling (Pengawasan)	Monitoring pembelajaran Penilaian proses	100% Guru memantau proses proyek Penilaian berkelanjutan Ada refleksi siswa	Monitoring belum rutin Penilaian masih hasil akhir	Kurang pengawasan Proses belum dinilai

No	Tahapan POAC	Fokus penilaian dan Indikator Ketercapaian	Target ketercapaian /Kondisi Ideal	Kondisi Aktual di Lapangan	Kesenjangan (Gap)
		Refleksi pembelajaran Umpan balik	Feedback konstruktif	Refleksi jarang dilakukan Feedback terbatas	Kurang evaluasi diri Perlu peningkatan kualitas feedback

Sumber : hasil studi dokumenatsi di Sekolah dasar korwil pendidikan rajadesa kab.ciamis

Berdasarkan Tabel 1.1, di atas dapat diketahui bahwa ketercapaian pembelajaran berbasis proyek masih belum optimal pada setiap aspek POAC, terutama pada aspek perencanaan dan asesmen. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal dengan kondisi aktual di lapangan, sehingga diperlukan upaya perbaikan melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek secara lebih sistematis

Tabel 1.2 Tabel Data Ketercapaian PjBL Beedasarkan POAC (pengumpulan & penyajian data lapangan)

No	Tahapan (POAC)	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Temuan Lapangan	Tingkat Ketercapaian
1	Planning (Perencanaan)	Penyusunan CP dan TP berbasis proyek	Wawancara, Dokumentasi	Guru telah menyusun CP dan TP, namun belum sepenuhnya terintegrasi dengan PjBL	Cukup
		Perumusan driving question	Wawancara, Observasi	Pertanyaan pemantik masih bersifat	Kurang

No	Tahapan (POAC)	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Temuan Lapangan	Tingkat Ketercapaian
				umum dan belum kontekstual	
		Perancangan proyek	Dokumentasi, Observasi	Proyek sudah ada tetapi belum sepenuhnya autentik	Cukup
		Penyusunan rubrik penilaian	Dokumentasi	Rubrik penilaian belum mencakup aspek proses dan produk secara lengkap	Kurang
2	Organizing (Pengorganisasian)	Pembagian kelompok belajar siswa	Observasi	Kelompok sudah dibentuk, namun belum heterogen	Cukup
		Pengelolaan sumber belajar	Observasi, Wawancara	Sumber belajar masih terbatas pada buku teks	Kurang
		Penyusunan timeline proyek	Dokumentasi	Timeline belum tersusun secara rinci	Kurang
3	Actuating (Penggerakan)	Keterlibatan siswa	Observasi	Sebagian siswa aktif, namun belum merata	Cukup
		Kegiatan investigasi	Observasi	Investigasi dilakukan tetapi belum mendalam	Cukup

No	Tahapan (POAC)	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Temuan Lapangan	Tingkat Ketercapaian
		Kolaborasi siswa	Observasi	Kerja sama antar siswa masih perlu ditingkatkan	Cukup
		Presentasi hasil proyek	Observasi	Presentasi sudah dilakukan tetapi belum sistematis	Cukup
4	Controlling (Pengawasan)	Monitoring pembelajaran	Observasi, Wawancara	Guru melakukan monitoring tetapi belum konsisten	Cukup
		Penilaian proses	Dokumentasi	Penilaian masih berfokus pada hasil akhir	Kurang
		Refleksi pembelajaran	Observasi	Kegiatan refleksi belum dilakukan secara rutin	Kurang
		Umpan balik (feedback)	Wawancara	Guru memberikan feedback, namun belum mendalam	Cukup

Sumber : hasil studi dokumenatsi di Sekolah dasar korwil pendididkan rajadesa kab.ciamis

Berdasarkan Tabel 1.2, dapat diketahui bahwa ketercapaian pembelajaran berbasis proyek pada setiap tahapan POAC masih berada pada kategori cukup dan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi Pembelajaran berbasis proyek PjBL belum sepenuhnya optimal, terutama pada aspek perencanaan dan evaluasi

pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek secara lebih sistematis.

Tabel 1.4 Indikator Keberhasilan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL)

No	Aspek	Indikator	Kategori Ketercapaian (%)	Ket.
1	Kognitif	Pemahaman konsep		Tinggi / Sedang / Rendah
		Kemampuan analisis		Tercapai/Sebagian/ Belum
2	Afektif	Motivasi belajar		Tercapai/Sebagian/ Belum
		Sikap kerja sama		Tercapai/Sebagian/ Belum
4	Psikomotorik	Keterampilan membuat produk		Tercapai/Sebagian/ Belum
		Presentasi hasil proyek		Tercapai/Sebagian/ Belum

Sumber : hasil studi dokumenatsi di Sekolah dasar korwil pendididkan rajadesa kab.ciamis

Tabel 1.5 Data Awal Prestasi Belajar Peserta Didik (Pra PjBL)

No	Mata Pelajaran	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	KKM	Ketuntasan
1	Bahasa Indonesia	30	68	75	60%
2	Matematika	30	70	75	65%
3	IPAS	30	72	75	70%

Sumber : hasil studi dokumenatsi di Sekolah dasar korwil pendididkan rajadesa kab.ciamis

Tabel 1.6 Perbandingan Sebelum dan Sesudah PjBL (Simulasi)

No	Aspek	Sebelum PjBL	Sesudah PjBL	Keterangan
1	Keterlibatan siswa	Rendah	Tinggi	Meningkat signifikan
2	Motivasi belajar	Sedang	Tinggi	Lebih antusias
3	Hasil belajar	Cukup	Baik	Nilai meningkat
4	Kerja sama	Kurang	Baik	Lebih kolaboratif

Sumber : hasil studi dokumenasi di Sekolah dasar korwil pendidikan rajadesa kab.ciamis

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian lebih mendalam mengenai “Pengeloaan Pembelajaran berbasis Proyek (PjBL) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pesereta Didik studi kasus di sekolah dasar korwil pendidikan Kecamatan Rajaddesa Kabupaten Ciamis).”

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas penelitian ini berfokus pada:

1. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) oleh guru
2. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) di kelas
3. Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL)
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL)

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dilakukan oleh guru di Sekolah Dasar Korwil Pendidikan Kecamatan Rajadesa?

2. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjB)L di kelas untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik?
3. Bagaimana evaluasi dan penilaian proyek dilakukan oleh guru untuk menilai keberhasilan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL)?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek (PjBL di Sekolah Dasar Korwil Pendidikan Kecamatan Rajadesa?)

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan perencanaan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) oleh guru di Sekolah Dasar Korwil Pendidikan Kecamatan Rajadesa.
2. Menganalisis pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) di kelas untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
3. Mengevaluasi proses penilaian proyek yang dilakukan guru dalam menilai keberhasilan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL).
4. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) di sekolah dasar.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan yang berarti, terutama bagi pendidik untuk terus berinovasi dalam meningkatkan prestasi belajar bagi peserta didik . Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya: , baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara teoritis

- a. Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran inovatif yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning/PjBL).
- b. Diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai bagaimana implementasi Pembelajaran berbasis proyek (pjBL) dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- c. Diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan teori pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered learning), serta memberikan dasar konseptual dalam penerapan model pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna di tingkat sekolah dasar.

2. Secara praktis penelitian ini bermanfaat:

- a. diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman kepada guru mengenai pentingnya penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan kebijakan pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan.
- c. Diharapkan penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek.

- d. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam pelaksanaan supervisi akademik bagi pengawas dalam pembinaan guru untuk menerapkan model pembelajaran inovatif. Kepala sekolah dan pengawas dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam merancang program peningkatan kompetensi guru.
- e. Diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kerja sama. Sehingga prestasi belajar peserta didik dapat meningkat secara optimal.
- f. Diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai pembelajaran berbasis proyek, khususnya dalam konteks peningkatan prestasi belajar peserta didik di sekolah dasar maupun jenjang pendidikan lainnya.